

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Profil CV Suka Jaya**

CV Suka Jaya merupakan badan usaha berbentuk Commanditaire Vennootschap (CV)<sup>5</sup> yang bergerak di bidang usaha penggemukan sapi potong dan perdagangan daging sapi. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Raya Ciawi No. 2, Desa Margamulya, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46175. Lokasi perusahaan berada di kawasan strategis karena berdekatan dengan sentra peternakan rakyat dan memiliki akses yang relatif mudah menuju Rumah Pematangan Hewan (RPH) Ciawi serta pasar-pasar tradisional di wilayah Tasikmalaya dan sekitarnya.

CV Suka Jaya saat ini dipimpin oleh generasi ke 3 yaitu Bapak H. Agus, seorang pengusaha peternakan yang telah berkecimpung di bisnis sapi potong selama lebih dari 25 tahun. Perusahaan ini beroperasi dengan visi menjadi perusahaan peternakan yang mandiri dan berdaya saing dalam mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya di wilayah Priangan Timur.

##### **3.1.2 Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia**

Struktur organisasi CV Suka Jaya dirancang sederhana namun fungsional sesuai dengan skala usaha menengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, struktur organisasi terdiri dari:

<sup>5</sup> CV (Commanditaire Vennootschap) adalah bentuk badan usaha persekutuan komanditer yang terdiri dari sekutu aktif (pengelola) dan sekutu pasif (pemodal).

1. Pimpinan Perusahaan (H. Agus) : Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional, pengambilan keputusan strategis, serta menjalin kemitraan dengan pemasok dan pembeli.
2. Bendahara (H. Upen) : Mengelola pencatatan keuangan, faktur penjualan, dan dokumen administratif lainnya.
3. Pengelola Peternakan (Mulyana) : Mengawasi kegiatan harian di kandang penggemukan, mengoordinasikan tenaga kerja, dan memastikan kelancaran proses produksi.
4. Tenaga Kerja Kandang:
 

Hari normal: 2 orang pekerja yang bertugas memberikan pakan, membersihkan kandang, memantau kesehatan sapi, dan melakukan pencatatan.

Hari sibuk (menjelang Iduladha): hingga 20 orang pekerja untuk menangani lonjakan aktivitas.

### 3.1.4 Karakteristik Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan sejumlah Informan kunci yang dipilih secara purposif untuk merepresentasikan setiap mata rantai dalam ekosistem bisnis CV Suka Jaya. Karakteristik Informan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 6 Karakteristik Informan**

No	Nama/Jabatan	Usia	Pengalaman
1.	H. Agus (Pimpinan/Pemilik CV Suka Jaya)	55	25 tahun
2.	Mulyana (Pengelola Peternakan)	48	20 tahun
3.	H. Upen (Bendahara CV Suka Jaya)	50	15 tahun
4.	Salim	50	12 tahun
5.	Rukmana	55	8 tahun
6.	Dadan (Pengelola RPH Ciawi)	52	22 tahun
7.	H. Didin (Pedagang/Pengecer)	58	30 tahun

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh Informan memiliki pengalaman yang memadai di bidangnya masing-masing, dengan rentang pengalaman antara 15 hingga 30 tahun bagi pelaku usaha, sehingga data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan kedalaman yang baik.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methode*) dengan desain deskriptif analitis. Pendekatan ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif deskriptif dalam satu kerangka penelitian. Pendekatan metode campuran dipilih karena mampu menjembatani keterbatasan paradigma tunggal melalui integrasi data kuantitatif yang memberikan generalisasi terukur mengenai kinerja operasional, efisiensi biaya, dan profitabilitas usaha, dengan data kualitatif yang menangkap secara mendalam makna, perspektif pelaku, dinamika hubungan antar aktor rantai, serta konteks sosial-ekonomi yang melatarbelakangi praktik pencatatan, penggemukan, dan penentuan harga di tingkat CV/UMKM atau peternakan rakyat.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *embedded* (penyisipan) dengan metode kualitatif sebagai pendekatan utama (*dominant*) dan metode kuantitatif deskriptif sebagai pendukung (*supplementary*). Integrasi kedua metode dilakukan secara simultan pada tiga tahap: pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi. Pada tahap pengumpulan data, data kualitatif (wawancara mendalam, observasi) dan data kuantitatif (dokumentasi angka, catatan bobot, faktur) dikumpulkan dalam periode yang sama dan saling melengkapi. Pada tahap analisis, analisis kualitatif tematik dilakukan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi tema-

tema utama, kemudian data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk mengilustrasi dan mengonfirmasi tema-tema tersebut. Pada tahap interpretasi, temuan kedua metode digabungkan (*merged*) untuk menarik kesimpulan holistik, di mana data kuantitatif memberikan bobot dan validasi pada narasi kualitatif.

Kombinasi ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang struktur, tata kelola, dan dinamika rantai nilai (melalui pendekatan kualitatif) sekaligus memberikan gambaran numerik tentang kinerja operasional dan finansial (melalui pendekatan kuantitatif deskriptif).

### **3.1.3 Kapasitas Produksi dan Fasilitas**

CV Suka Jaya mengoperasikan kandang penggemukan dengan kapasitas yang bervariasi tergantung musim. Pada hari biasa, pemotongan sapi rata-rata 5 ekor per hari. Menjelang Hari Raya Idulfitri, volume pemotongan dapat meningkat hingga 10 kali lipat atau mencapai 50 ekor per hari pada periode H-7 sampai H+2 Idulfitri.<sup>6</sup> Untuk kebutuhan Iduladha, CV Suka Jaya menyiapkan sapi kurban dalam jumlah besar, seperti pada Iduladha 2025 yang lalu, perusahaan melakukan 8 periode belanja dengan total 850 ekor sapi (rata-rata 150 ekor per periode).

Fasilitas yang dimiliki meliputi:

1. Kandang Penggemukan: Digunakan untuk memelihara sapi bakalan hingga mencapai target bobot tertentu, terutama untuk sapi kurban dengan kapasitas 300 kandang permanen dan 700 kandang semipermanen.
2. Gudang Pakan: Tempat penyimpanan pakan hijauan (jerami) dan konsentrat.

<sup>6</sup> Berdasarkan wawancara dengan pemilik CV Suka Jaya (H. Agus), lonjakan permintaan daging segar saat Idulfitri mencapai puncaknya pada H-7 hingga H+2.

3. Peralatan Pencatatan: Sistem Nomor Telinga (*Ear Tag*) untuk identifikasi individu sapi, timbangan, dan faktur penjualan.
4. Kios Penjualan: Berada di Pasar Ciawi sebagai pusat pemasaran daging segar yang dikelola oleh Haji Didin (pedagang mitra).
5. Armada Transportasi: Kendaraan pengangkut sapi hidup dan daging untuk distribusi ke RPH.

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus tunggal deskriptif dengan pendekatan kualitatif dominan. Studi kasus tunggal dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena manajemen rantai nilai pada CV Suka Jaya dalam konteks nyata. Data kualitatif digunakan untuk memahami "bagaimana" dan "mengapa" perusahaan mengelola dua rantai nilai yang berbeda, sementara data kuantitatif digunakan untuk mengukur "seberapa baik" kinerja masing-masing rantai tersebut.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memetakan alur rantai nilai dari hulu ke hilir
2. Menganalisis pola tata kelola dan hubungan antar aktor
3. Mengidentifikasi aktivitas penciptaan nilai utama dan pendukung
4. Mengeksplorasi implementasi sistem Nomor Telinga dan strategi *Dual Supply Chain*

Data kuantitatif deskriptif berfungsi sebagai pendukung untuk:

1. Mengukur indikator kinerja teknis seperti ADG dan FCR
2. Menghitung margin dan nilai tambah pada setiap tahap rantai

3. Membandingkan kinerja ekonomi antara dua jalur bisnis
4. Memberikan gambaran numerik yang memperkaya analisis kualitatif

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis statistik. Data numerik digunakan sebagai alat bantu analisis untuk memperkuat temuan kualitatif dan memberikan rekomendasi yang lebih terukur. Integrasi antara analisis kualitatif dan kuantitatif dilakukan pada tahap interpretasi melalui teknik *side-by-side comparison* (Creswell & Plano Clark, 2018). Dalam teknik ini, temuan kualitatif yang telah teridentifikasi dalam bentuk tema-tema (misalnya: efektivitas *Dual Supply Chain*, peran *relational rent*) akan dipaparkan berdampingan dengan temuan kuantitatif berupa angka-angka kinerja (misalnya: R/C Ratio, rentabilitas, nilai tambah). Peneliti kemudian membandingkan apakah data kuantitatif mendukung, memperkuat, atau bahkan bertentangan dengan narasi kualitatif. Proses ini memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih kokoh karena didasarkan pada konvergensi bukti dari dua jenis data yang berbeda.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel operasional penelitian dikembangkan berdasarkan integrasi model *Input-Process-Output-Outcome* dan teori Rantai Nilai Porter (1985) dan kerangka Analisis Rantai Nilai Global Kaplinsky & Morris (2001). Variabel-variabel ini disesuaikan dengan konteks usaha penggemukan sapi dan memperhatikan faktor-faktor teknis pemeliharaan yang diungkap dalam penelitian Nainggolan et al. (2025) serta aspek finansial dari Hastang et al. (2023).

**Tabel 7 Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Sub-Variabel / Indikator</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Satuan / Ukuran</b>
<b>Input</b>	Pakan	Jenis dan komposisi pakan (hijauan; konsentrat)	Rasio: kg/ekor/hari
	Bakalan Sapi	Asal bakalan (lokal/impor), kondisi kesehatan	Jenis, riwayat kesehatan
	Sistem Telinga Nomor	Kelengkapan pencatatan data individu	Lengkap/tidak lengkap
<b>Process</b>	Manajemen Penggemukan	Frekuensi pemberian pakan, sanitasi kandang	Kali/ hari, kategori
	Tata Rantai Kelola	Pola hubungan dengan pemasok dan pembeli	Jenis hubungan (formal/ Informal)
	Koordinasi <i>Dual Supply Chain</i>	Mekanisme pengelolaan dua jalur bisnis	Efektif/kurang efektif
<b>Output</b>	Kinerja (ADG) Teknis	Rata-rata pertambahan bobot harian sapi	kg/ hari
	Bobot akhir	Bobot sapi siap jual	kg
	Kualitas Produk	Persentase karkas, standar kualitas	%, kategori
<b>Outcome</b>	Nilai Tambah	Selisih harga jual dan biaya produksi	Rupiah, %
	Profitabilitas	Rasio penerimaan terhadap biaya (R/C Ratio)	Rasio
	Daya Saing	Kemampuan diferensiasi produk, posisi tawar	Kategori (tinggi/średang/rendah)

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi untuk memperoleh Informasi yang komprehensif dan valid mengenai aktivitas rantai nilai di CV Suka Jaya, mengikuti praktik yang dilakukan dalam penelitian Rianita et al. (2024) dan Nainggolan et al. (2025).

Teknik triangulasi ini diterapkan secara simultan dan terintegrasi dalam satu waktu penelitian. Artinya, ketiga teknik utama yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi internal tidak dilaksanakan secara terpisah atau berurutan, namun saling melengkapi dalam periode pengumpulan data yang

sama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkonfirmasi dan memperdalam temuan dari satu metode dengan metode lainnya secara langsung, sehingga meningkatkan validitas dan kedalaman data. Sebagai contoh, Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pemilik mengenai alur rantai nilai dapat langsung diverifikasi melalui observasi proses di kandang dan dicocokkan dengan catatan internal perusahaan (dokumentasi) pada hari yang sama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengandalkan satu perspektif, tetapi membangun pemahaman yang holistik dan andal melalui konvergensi data dari berbagai sumber dalam waktu yang beriringan.

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen rantai nilai pada CV Suka Jaya, penelitian ini menggunakan kombinasi data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data Primer adalah Informasi utama yang berasal dari penelitian lapangan dan menjadi landasan penelitian. Data tersebut diperoleh melalui tiga teknik yang saling terkait dan dilakukan dalam periode yang sama, antara lain:

1. **Observasi Langsung:** Dilakukan secara partisipatif dan sistematis terhadap aktivitas penggemukan di kandang, kegiatan pemberian pakan, sanitasi, dan interaksi antar pekerja. Observasi ini menjadi konteks

langsung untuk memahami proses yang dijelaskan dalam wawancara dan dokumen.

2. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan Informan kunci (pemilik/pimpinnan CV Suka Jaya, pekerja kandang, petugas RPH Ciawi, pedagang daging,) menggunakan panduan yang mengacu pada dimensi analisis rantai nilai. Hasil wawancara akan dikontekstualisasikan dengan kondisi lapangan yang diamati dan dokumen yang tersedia.
3. Dokumentasi Internal: Pengumpulan data dari catatan perusahaan seperti rekaman Nomor Telinga, riwayat pakan, rekaman bobot dan faktur. Dokumen ini diverifikasi dan diperkaya maknanya melalui konfirmasi saat wawancara dan observasi.

Ketiga teknik ini dijalankan secara paralel dan saling mengisi. Misalnya, saat wawancara dengan pekerja kandang berlangsung, peneliti dapat langsung mengobservasi prosedur yang sedang dibahas dan meminta untuk melihat dokumen catatan terkait. Integrasi ini memastikan bahwa data yang terkumpul bersifat konsisten, kredibel, dan siap untuk dianalisis secara triangulasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang menjadi data tambahan yang tidak diperoleh dari penelitian lapangan, data tersebut diperoleh dari:

1. Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai produksi, populasi, harga pasar daging sapi.
2. Dokumen teknis dari Dinas Peternakan setempat.

3. Literatur akademik (jurnal, buku, artikel ilmiah) yang relevan.
4. Laporan pasar dan database harga sapi nasional.

Dengan demikian, penelitian ini mengandalkan pada integrasi sinergis antara data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan secara triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi internal) berfungsi sebagai tulang punggung analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian secara kontekstual dan mendalam mengenai praktik manajemen rantai nilai di CV Suka Jaya. Sementara itu, data sekunder berperan sebagai kerangka acuan eksternal yang memberikan konteks makro, perbandingan tren, dan validasi empiris terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan. Kombinasi ini memungkinkan analisis yang tidak hanya kaya akan detail operasional spesifik-lokus, tetapi juga memiliki relevansi dan landasan yang kuat dalam dinamika industri dan kebijakan yang lebih luas.

### **3.2.3.2 Populasi dan Jenis Sasaran**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh elemen dalam ekosistem rantai nilai CV Suka Jaya, yang terdiri atas empat kelompok utama:

1. Sapi yang menjadi objek usaha selama periode enam bulan tahun 2025, dengan rincian: Jalur distribusi cepat: 1.350 ekor sapi impor yang dipotong dan didistribusikan; Jalur penggemukan internal: 850 ekor sapi bakalan lokal dan peranakan yang digemukkan. Angka populasi ini diperoleh dari data internal perusahaan dan dikonfirmasi melalui wawancara dengan pimpinan CV Suka Jaya.

2. Seluruh pekerja yang terlibat dalam operasional, terdiri dari 2 orang pekerja tetap dan hingga 20 orang pekerja musiman pada saat puncak permintaan.
3. Seluruh mitra usaha, meliputi pemasok bakalan (lokal dan impor), pemasok pakan, RPH Ciawi, pedagang pengecer, dan pengecer di berbagai pasar.
4. Konsumen akhir sebagai pengguna produk.

### 3.2.3.3 Teknik Sampling

Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian, sebagaimana digunakan dalam penelitian Nainggolan et al. (2025) dan Rianita et al. (2024).

Kriteria sampel adalah:

1. Memiliki pengetahuan mendalam dan terlibat langsung dalam aktivitas yang diteliti
2. Bersedia memberikan Informasi yang diperlukan.
3. Untuk sapi, dipilih individu sapi yang memiliki pencatatan Nomor Telinga yang lengkap selama satu periode penggemukan.

Berdasarkan populasi sapi yang telah diidentifikasi, sampel diambil sebanyak kurang lebih 10% dari masing-masing jalur usaha untuk mewakili populasi. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif dengan kriteria utama kelengkapan data pencatatan Nomor Telinga dan ketersediaan informasi bobot yang akurat. Jumlah sampel yang diperoleh adalah: Untuk jalur distribusi cepat: 169 ekor (sekitar 12,5% dari populasi 1.350 ekor); Untuk jalur penggemukan internal: 85 ekor (tepat 10% dari populasi 850 ekor).

Seluruh data sampel disajikan secara lengkap dalam Lampiran 2 (Tabel 30) untuk distribusi cepat, serta Lampiran 3 (Tabel 31, 32, 33, dan 34) untuk penggemukan internal.

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian disusun berdasarkan integrasi konsep Rantai Nilai Porter (1985) dan kerangka Analisis Rantai Nilai Global (Kaplinsky & Morris, 2001), yang dimodifikasi untuk konteks spesifik usaha penggemukan sapi potong skala menengah. Model ini juga mempertimbangkan temuan Osak et al. (2025) mengenai pentingnya integrasi subsistem agribisnis dan Hastang et al. (2023) mengenai perbedaan karakteristik dan kinerja finansial antara model usaha.



**Gambar 2 Model: Implementasi Kerangka Pemikiran**

- a. *Input*: Mengacu pada subsistem hulu (Osak et al., 2025) dan faktor produksi utama (Hastang et al., 2023), meliputi:
  1. Bakalan Sapi (sumber: lokal/impor)
  2. Sapi dewasa siap potong
  3. Pakan (hijauan & konsentrat)
  4. Obat-obatan & Vaksin
  5. Tenaga Kerja
  6. Infrastruktur (kandang, peralatan)

- b. *Process*: Terbagi dalam dua level, yaitu aktivitas inti penggemukan (subsistem *on-farm*) dan aktivitas manajemen rantai nilai (subsistem hilir dan tata kelola) (Osak et al., 2025; Kaplinsky & Morris, 2001):
1. Aktivitas Inti Penggemukan: Pemberian pakan, sanitasi kandang, pemantauan kesehatan, pencatatan via Nomor Telinga (Nainggolan et al., 2025).
  2. Aktivitas Manajemen Rantai Nilai: Koordinasi dengan pemasok (*upstream*), tata kelola (*governance*) internal, pengelolaan dua jalur pasokan (*Dual Supply Chain*), dan koordinasi dengan RPH/pembeli (*downstream*) (Kaplinsky & Morris, 2001).
- c. *Output*: Hasil langsung dari proses penggemukan, menjadi *input* bagi subsistem hilir (Osak et al., 2025):
1. Pertambahan Bobot (ADG)
  2. Bobot Akhir Sapi
  3. Kualitas Karkas
- d. *Outcome*: Terkait dengan subsistem hilir (pemasaran) yang berpengaruh signifikan terhadap profit (Osak et al., 2025) serta indikator kelayakan usaha (Hastang et al., 2023):
1. Harga Jual Sapi Hidup/Daging
  2. Nilai Tambah (*Value Added*) pada setiap tahap
  3. Profitabilitas dan Kelayakan Usaha (dengan indikator sederhana seperti *R/C Ratio*)

Model ini berfungsi sebagai peta jalan analitis untuk memetakan aliran material, Informasi, dan nilai, serta mengidentifikasi titik penciptaan nilai tambah dan inefisiensi.

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data campuran konvergen (Creswell & Plano Clark, 2018), dengan analisis kualitatif tematik sebagai metode utama dan kuantitatif deskriptif sebagai pendukung. Kedua jalur analisis dilakukan paralel dan digabungkan pada tahap interpretasi untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang manajemen rantai nilai CV Suka Jaya, mengacu pada Porter (1985) serta Kaplinsky & Morris (2001).

#### **a. Analisis Kualitatif**

Data dianalisis secara tematik interaktif mengikuti Miles & Huberman (1994): reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini bersifat iteratif sejak pengumpulan data hingga penyusunan laporan.

1. **Reduksi Data:** Data mentah disederhanakan melalui koding (induktif berdasarkan konsep kunci atau deduktif berdasarkan kerangka teori), kemudian kode dikelompokkan ke dalam kategori tematik.
2. **Penyajian Data:** Data direduksi disajikan dalam matriks, tabel, dan narasi deskriptif terstruktur untuk melihat pola, hubungan, dan perbedaan antar kategori.
3. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:** Makna pola ditafsirkan dan diverifikasi melalui member checking serta triangulasi antar sumber data; kesimpulan awal terus diuji dan disempurnakan seiring penelaahan data lanjutan.

Analisis kualitatif diarahkan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan enam dimensi utama rantai nilai (Kaplinsky & Morris, 2001) sebagai kerangka tematik pengorganisasian temuan:

1. Pemetaan Aktor dan Aliran: Mengidentifikasi pelaku, peran, serta aliran barang, uang, dan informasi.
  2. Analisis Tata Kelola: Mendeskripsikan pola kekuasaan, koordinasi antar aktor, dan penentu utama (lead firm) — seperti peran blantik (Osak et al., 2025).
  3. Identifikasi Aktivitas Utama dan Pendukung: Mengklasifikasikan aktivitas penciptaan nilai di CV Suka Jaya berdasarkan model Porter (1985).
  4. Analisis Margin dan Nilai Tambah: Menghitung margin dan nilai tambah setiap tahap, khususnya pada kedua Dual Supply Chain (Rianita et al., 2024; Hastang et al., 2023).
  5. Analisis Upgrading: Mengidentifikasi peluang peningkatan daya saing (process, product, functional) berdasarkan temuan lapangan (Kaplinsky & Morris, 2001).
- b. Analisis Kuantitatif Deskriptif Pendukung

Analisis kuantitatif deskriptif dilakukan untuk mendukung dan mengonfirmasi temuan kualitatif dengan bukti numerik. Data dari catatan perusahaan dan survei diolah menjadi statistik deskriptif (rata-rata, persentase, rasio) yang menggambarkan kinerja operasional dan finansial. Analisis ini meliputi::

1. Perhitungan ADG dan FCR berdasarkan data pencatatan individu (Nainggolan et al., 2025).

2. Perhitungan Margin Pemasaran dan Nilai Tambah pada setiap tahap rantai (misalnya dari peternak bakalan ke CV Suka Jaya, dari CV Suka Jaya ke RPH/konsumen) seperti dalam Rianita et al. (2024).
3. Perhitungan Rasio Penerimaan terhadap Biaya (*R/C Ratio*) sederhana untuk masing-masing jalur bisnis (*Dual Supply Chain*) sebagai indikator kelayakan, mengacu pada metode Hastang et al. (2023).
4. Analisis Keterkaitan Deskriptif: Menunjukkan pola keterkaitan antar variabel melalui perbandingan rata-rata dan presentasi tabel/grafik, misalnya pola konsumsi pakan terhadap ADG, atau bobot akhir terhadap harga jual.

Analisis perbandingan antar jalur bisnis tidak bertujuan untuk menentukan signifikansi statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman manajerial mengenai perbedaan kinerja ekonomi yang muncul akibat perbedaan karakteristik proses dan struktur rantai nilai. Perbedaan angka yang dihasilkan diperlakukan sebagai sinyal operasional (*managerial signal*) untuk menunjukkan tingkat efisiensi, efektivitas, dan risiko pada masing-masing lini bisnis, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi strategis bagi keberlanjutan usaha

### **3.3 Validitas dan Reliabilitas**

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas, dilakukan langkah-langkah berikut yang juga diterapkan dalam penelitian serupa (Nainggolan et al., 2025):

1. Triangulasi Sumber: Mengumpulkan data sejenis dari berbagai narasumber (pemilik, pekerja, mitra RPH).

2. Triangulasi Teknik: Menggunakan berbagai teknik (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk menguji konsistensi informasi.
3. Pengecekan Anggota (Member Checking): Mengkonfirmasi interpretasi dan kesimpulan sementara kepada informan kunci (pemilik/manajer CV Suka Jaya).
4. Audit Trail: Mencatat dan menyimpan secara rinci seluruh proses penelitian (catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen pendukung) agar analisis dapat ditelusuri (auditable).

### **3.4 Etika Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian sebagai berikut, sejalan dengan praktik penelitian ilmiah:

1. Persetujuan (Informed Consent): Izin tertulis dari pemilik CV Suka Jaya; setiap narasumber dijelaskan tujuan dan kerahasiaan, serta menyatakan kesediaan.
2. Kerahasiaan (Anonimitas dan Konfidensialitas): Identitas informan dan data sensitif perusahaan dijaga; nama disamarkan (misal: Informan A, B).
3. Prinsip Tidak Merugikan: Tidak ada intervensi yang mengganggu operasional usaha atau merugikan pekerja dan perusahaan.
4. Integritas Akademik: Data dan temuan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademis yang jujur dan bertanggung jawab